

UPAYA MENINGKATKAN BELAJAR *PASSING* DALAM PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI KETERAMPILAN DASAR LEMPAR TANGKAP BOLA

BADURONIDONGORAN

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui variasi keterampilan dasar lempar tangkap bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* permainan bola basket pada siswa kelas V SDN No. 112164 Talun Manombok Tahun Pelajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No. 112164 Talun Manombok dengan jumlah 36 orang siswa. Dari 36 siswa yang menjadi subjek penelitian ini, terdiri dari 16 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Kata Kunci: Belajar *Passing*, Bola Basket, Dasar Lempar Tangkap

PENDAHULUAN

Permainan bola basket merupakan olahraga yang cukup digemari masyarakat saat ini, khususnya untuk olahraga prestasi di kalangan remaja. Disamping itu olahraga basket telah mendapatkan perhatian yang cukup baik dari masyarakat dunia. Di Indonesia olahraga basket mula-mula sekali dibawa oleh para perantau Tionghoa dan hanya berkembang di beberapa kota besar seperti Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang dan Yogyakarta.

Prinsip dasar permainan bola basket adalah untuk memenangkan pertandingan yang dalam hal ini berarti memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan. Aturan main dalam permainan ini adalah bahwa bola tidak boleh dibawa berlari, dengan kata lain bola harus dipantulkan sambil berlari atau berjalan, atau dioperkan ke teman seregu, dengan sasaran akhir yaitu memasukkan bola ke keranjang (basket) lawan. Selain itu harus diusahakan agar keranjang (basket) regu sendiri tidak kemasukan bola

Permainan bola basket termasuk jenis permainan yang kompleks tekniknya. Artinya tekniknya terdiri dari gabungan unsur-unsur teknik yang terkoordinir rapi, sehingga dapat

bermain dengan baik. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam permainan bola basket diperlukan hasil belajar permainan bola basket seperti : teknik dasar menangkap bola (*catching*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar mengoper bola (*passing*), serta teknik dasar menembak (*shooting*).

Passing dalam permainan bola basket adalah salah satu teknik dasar yang penting dikuasai setiap pemain, hal ini disebabkan karena operan (*passing*) yang tepat merupakan kunci utama keberhasilan sebuah tim dan merupakan unsur penentu tembakan-tembakan yang berpeluang besar mencetak angka. Operan yang tepat dan cepat dapat memotivasi rekan sesama tim, menunjukkan kerjasama tim, serta menjadi tontonan yang menarik bagi penonton. Untuk dapat melakukan umpan atau operan yang tepat, kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar *passing* permainan bola basket dengan benar.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan

melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan.

Keterampilan melempar dan menangkap bola merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai ketika bermain bola basket, melempar bola berguna untuk mengoper bola ke teman seregu. Menangkap bola yang dilemparkan teman seregu diperlukan untuk membangun serangan ke wilayah lawan.

Dengan meningkatkan keterampilan dasar lempar tangkap bola, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan teknik dasar bola basket siswa terutama teknik dasar *passing*.

Hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran bola basket di SDN No. 112164 Talun Manombok ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami keterampilan dasar *passing* bola basket. Dari 36 orang siswa kelas V, ternyata hanya 6 orang siswa (16,67%) yang memiliki nilai di atas nilai KKM sedangkan 30 orang siswa (83,33%) memiliki nilai di bawah nilai KKM. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar keterampilan dasar *passing* bola basket siswa masih rendah.

Pada umumnya siswa sering melakukan kesalahan pada waktu sikap awal lemparan, kesalahan yang paling sering dilakukan adalah pada posisi kedua tangan yang tidak seimbang, sehingga lemparan yang dilakukan sering tidak terarah dan sukar diterima oleh temannya.

Dalam proses pembelajaran *passing* bola basket guru Penjas masih

menerapkan metode lama (*konvensional*), yaitu metode komando. Guru lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak melihat dan mendengar arahan guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang menarik dan tidak memberikan motivasi yang baik terhadap siswa.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peningkatan hasil belajar permainan bola basket pada Siswa Kelas V SDN No. 112164 Talun Manombok Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan Bola Basket melalui variasi keterampilan dasar lempar tangkap bola pada Siswa Kelas V SDN No. 112164 Talun Manombok Tahun Pelajaran 2012/2013”.

LANDASAN TEORITIS

Hakikat Permainan Bola Basket

Permainan bola basket yang kita kenal sekarang ini diciptakan oleh James A. Naismith pada tahun 1891. Pada mulanya Naismith menggunakan keranjang sebagai sarannya, oleh karena itu permainan ini dinamakan “basket ball”. Permainan baru ini mendapat sambutan baik dan dengan cepat berkembang di seluruh dunia.

Bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Tujuan permainan ini adalah untuk mencari nilai/angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Dalam memainkan bola, pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melemparkan bola, atau

menggiring bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan, Muhajir (2002:39).

Prinsip dasar permainan bola basket adalah untuk memenangkan pertandingan yang dalam hal ini berarti memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan. Faktor-faktor yang berpengaruh untuk mencapai kemampuan memasukkan bola ke sasaran dalam permainan bola basket antara lain: (a) pelatih; (b) metode latihan; (c) kemampuan shooting; (d). Kondisi fisik dan (e) sarana dan prasarana.

Permainan bola basket dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari 5 orang pemain. Waktu bermain bola basket dalam satu permainan adalah 2 x 20 menit dengan masa istirahat 10 atau 15 menit. Lapangan permainan bola basket berukuran 14 m x 26 m, dengan lingkaran tengah berukuran diameter 3,60 m. Papan pantul berukuran 1,8 m x 1,2 m dengan tinggi 2,75 m dari lantai.

Bola terbuat dari kulit, karet atau bahan sintesis lainnya dengan lingkaran (*diameter*) 74,9 cm – 78 cm dan berat bola 567 – 650 gram. Bila bola dipantulkan dari ketinggian 1,8 meter harus dapat memantul setinggi 1,4 meter.

Hakikat Passing Dalam Permainan Bola Basket

Secara garis besar permainan Bola Basket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan, yakni : mengoper dan menangkap bola (*passing and catching*), menggiring bola (*dribbling*), serta menembak (*shooting*). Ketiga unsur teknik tadi berkembang menjadi berpuluh-puluh teknik lanjutan yang memungkinkan permainan Bola Basket hidup dan

bervariasi. Misalnya, dalam teknik mengoper dan menangkap bola terdapat beberapa cara seperti : tolakan dada (*chest pass*), tolakan di atas kepala (*overhead pass*), tolakan pantulan (*bounce pass*), dan lain sebagainya. Dalam rangkaian teknik ini, dikenal pula sebutan pivot yakni pada saat memegang bola, salah satu kaki bergerak dan satu kaki lainnya tetap di lantai sebagai tumpuan (www.turnbasketball.co.cc/2008/09/sejarah-awal-mula-basket).

Sesuai dengan namanya, *Chest..* artinya dada, *chest pass* adalah memberikan bola ke kawan dengan cara di *passing* tepat di arah depan dada. Kelebihan *chest pass* adalah lebih cepat, lebih kuat untuk mencapai kawan. cocok untuk team dengan tipe *quick passing*. (www.tutorialbasket.blogspot.com/2010/11/dasar-passing)

Melempar atau mengoper bola yang sering digunakan dalam permainan adalah dengan dua tangan. Posisi telapak tangan tadinya saling berhadapan untuk melakukan lemparan dada ini tinggal mengubah posisi menjadi tidak berhadapan, tetapi sedikit menghadap kedepan. bola ditarik ke depan dada dan bola di dorong dengan meluruskan kedua tangan kedepan secara bersama. Bola terlepas dari tangan di saat jari melepaskannya dengan lecutan. Jarak kedua kaki cukup, tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu lebar, tetapi keseimbangannya cukup. Kedua kaki sejajar dan sasaran lemparan kearah dada teman penerima, sehingga mudah ditangkap.

(www.goenawanb.com/sports/jenis-lemparan-dalam-bola-basket).

Keterampilan Dasar Lempar Tangkap Bola

Menurut Sunarsih dkk, (2006 : 8) “melempar bola merupakan

keterampilan dasar yang perlu dikuasai ketika bermain bola basket, melempar bola berguna untuk mengoper bola ke teman seregu. Melempar bola juga berguna untuk memasukkan bola ke keranjang lawan untuk mendapatkan nilai”.

Keterampilan dasar lempar tangkap bola dalam pendidikan jasmani diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai olahraga permainan termasuk dalam permainan bola basket. Dalam permainan bola basket, teknik melempar dan menangkap bola mutlak diperlukan, karena melalui operan atau umpan bola yang jitu akan dapat memperpendek waktu untuk sampai ke daerah pertahanan lawan.

Yang menjadi dasar diperlukannya pembelajaran keterampilan dasar lempar tangkap bola adalah karena permainan ini harus diajarkan pada siswa semenjak sekolah dasar. Sementara kita telah mengetahui bahwa teknik-teknik dasar serta peraturan permainan dalam olahraga bola basket dipandang tidak cocok untuk dapat dilakukan oleh murid SD. Karena itulah menjadi alasan diperlukannya pendekatan pembelajaran melalui variasi keterampilan lempar tangkap bola.

Melalui pembelajaran teknik dasar lempar tangkap bola, para siswa dibimbing dan dilatih untuk menguasai teknik-teknik dasar dalam melakukan passing yang lebih menarik dan mudah. Melalui kegiatan ini biasanya para siswa akan lebih berminat mempelajarinya, karena proses pembelajaran dibuat lebih rileks dan menyenangkan, Sukintaka, dkk.(72).

1. Melempar Bola

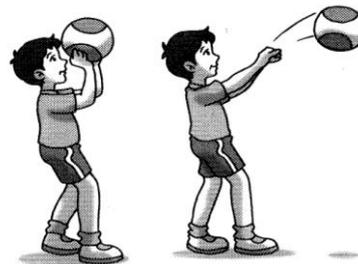
Melempar bola perlu dikuasai oleh pemain karena teknik dasar inisalah satu yang menentukan dalam permainan,

agar dapat melempar bola dengan baik teknikya antara lain:

a. Melempar Bola ke Atas

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Berdiri dengan salah satu kaki di depan (kaki kanan /kiri).
2. Pegang bola dengan tangan kanan, sejajar dengan dada
3. Bola berada pada pangkal jari-jari, tangan kanan membuat cekungan dan menghadap ke atas.
4. Tangan kanan di depan dada dengan siku sedikit ditebuk dan tangan kiri didepan dada.
5. Tarik tangan kanan ke bawah hingga di samping belakang lutut.
6. Condongkan badan agak kedepan dan tekuklah kedua lutut.
7. Ayunkan tangan keatas dengan siku lurus.
8. Lepaskan bola disertai dengan lecutan telapak tangan kearah atas.



Gambar Melempar bola ke atas,Sumber: Sukrisno, dkk.(2006:56)

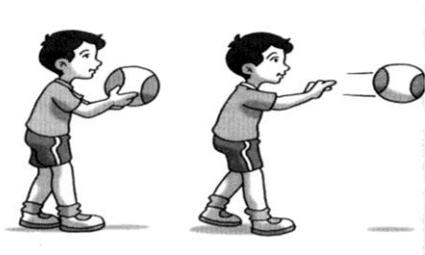
b. Melempar Bola ke Depan

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Berdiri dengan kaki kiri di depan.
2. Tangan kanan memegang bola.
3. Tangan kanan yang memegang bola lurus berada di samping paha.
4. Posisi bola terletak pada pangkal jari-jari dan telapak tangan membuat cekungan.
5. Selanjutnya tarik tangan kanan lurus kebelakang.
6. Tekuk kedua lutut dan badan condong

kedepan (badan tidak membungkuk).

7. Ayunkan tangan yang memegang bola kearah depan, langkahkan kaki kanan dan luruskan lutut kiri.



Gambar Melempar bola ke depan,
Sumber: Sukrisno, dkk.(2006:56)

c. Melempar Bola Ke Bawah

Lemparan bola rendah biasanya digunakan dari jarak yang dekat dari pelembar ke penerima, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Berdiri dalam sikap siap melempar.
2. Posisi bola terletak pada pangkal jari-jari, ketiga jari-jari berada pada belakang bola, ibu jari dan jari kelingking berada di samping bola.
3. Bola diayunkan dari atas menuju ke depan bawah hingga meluncur setinggi lutut penerima bola, pandangan selalu menuju bola.
4. Dapat dilakukan berulang-ulang.



Gambar Melempar bola ke bawah,
Sumber: Sukrisno, dkk.(2006:57)

2. Menangkap Bola

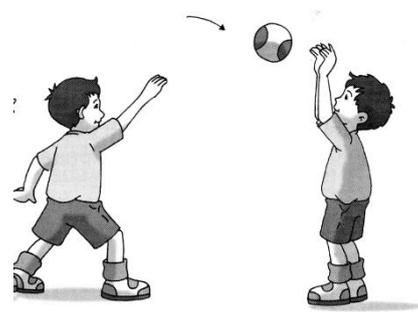
Ada beberapa teknik menangkap bola dalam permainan kasti, teknik ini digunakan oleh pemain

penjaga.berbagai teknik tangkapan antara lain:

a. Menangkap Bola Lambung

Langkah-langkahnya adalah:

1. Berdiri dengan kaki sedikit kangkang, lutut sedikit ditekuk pandangan mata tertuju kearah datangnya bola.
2. Julurkan tangan keatas depan kepala badan sedikit condong kedepan.
3. Kedua telapak tangan membuka menyerupai bunga yang merekah dan siap menangkap bola, pandangan tetap ke bola.

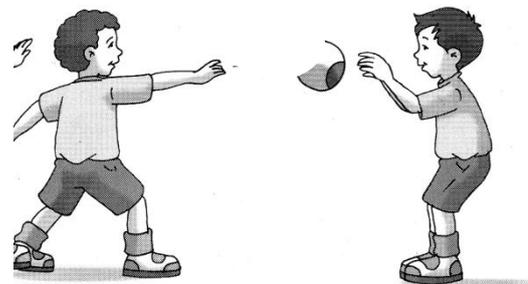


Gambar 8. Menangkap bola melambung,
Sumber: Sukrisno, dkk.(2006:58)

b. Menangkap Bola Mendatar

Teknik menangkapnya sebagai berikut.

1. Berdiri dengan kaki sedikit kangkang, lutut sedikit ditekuk pandangan mata tertuju kearah datangnya bola.
2. Posisi kedua telapak tangan, kedua lengan lurus kedepan dan tangan kanan atau tangan kiri yang di atas seperti bentuk tepuk tangan dari atas.

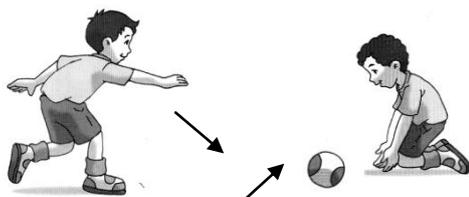


Gambar Menangkap bola mendatar,
Sumber: Sukrisno, dkk.(2006:57)

c. Menangkap Bola Dari Bawah

Tekniknya sebagai berikut:

1. Kedua tangan siap menerima bola dengan berjongkok.
2. Jari-jari tangan berada di bawah sejajar arah bola yang akan datang
3. Pandangan lurus ke arah bola agar dapat melihat arah bola datang



Gambar Menangkap bola dari bawah,
Sumber: Sukrisno, dkk.(2006:58)

Hakikat Hasil Belajar

Dalam suatu kegiatan belajar-mengajar, terlebih dahulu kita harus membuat rumusan tujuan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai atau tidak perlu dilakukan pengukuran. Slameto (2003 : 5) mengatakan bahwa “Pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui sesuatu sebagaimana adanya”. Pengukuran (penilaian) hasil belajar peserta didik bertujuan untuk melihat kemajuan belajar para peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil adalah apabila hasil belajar siswa tersebut telah sesuai dengan tujuan instruksional khusus dari bahan pelajaran tersebut. Untuk itu diperlukan petunjuk atau indikator keberhasilan belajar siswa berupa daya serap serta perubahan perilaku pada diri siswa, Djamarah dan Zein, (2002:119).

Hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses hasilbelajar secara keseluruhan. Hasil interaksi tersebut dapat menimbulkan adanya perbedaan hasil belajar dan menghasilkan adanya pengelompokan individu tertentu. Slameto (2003 : 2) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Karakteristik Perkembangan Gerak Siswa Kelas V

Matakupan (1993 : 33), menyatakan perkembangan gerak pada manusia dimulai dari gerak tidak sempurna, gerak dasar yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotorik, gerak manipulatif dan gerak khusus.

Pola gerak lokomotor adalah pola gerak yang ditandai dengan perpindahan letak atau posisi tubuh dari posisi semula. Gerak ini meliputi gerakan berjalan, berlari, melompat, dan meloncat ke berbagai arah, berjalan dan berlari merubah arah, mengkombinasikan gerak jalan, lari dan lomba serta mengontrol tubuh untuk melakukan start dan berhenti. Gerak non lokomotor yaitu gerakan yang dilakukan tanpa perpindahan letak/tubuh. Gerakan ini meliputi gerakan mendorong, menarik dan memutar serta berbagai variasinya. Berayun dengan satu atau kedua lengan, membungkukkan badan serta bergantung dengan kedua tangan. Sedangkan gerak manipulasi adalah manipulasi dari gerakan lokomotor dan non lokomotor yang dilakukan dengan atau menggunakan alat. Contoh gerakan manipulatif adalah melempar dan menangkap bola, memantulkan bola, memukul bola, menendang dan

menahan bola, melemparkan bola pada sasaran bergerak, Kiram, (1992 : 7).

Untuk dapat mewujudkan kemampuan gerak yang baik memerlukan waktu dan proses panjang, yaitu melalui proses belajar dan berlatih. Selain itu juga diperlukan dukungan kemampuan fisik lainnya, yaitu (1) kemampuan fisik : kekuatan, kesempatan reaksi, daya tahan, kecepatan, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi, (2) kemampuan mental atau kemampuan berpikir : kemampuan untuk mengambil keputusan, berkonsentrasi, dan (3) kemampuan emosional : kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan.

Perkembangan kemampuan gerak ternyata memiliki kaitan erat dengan kemajuan akademik seseorang anak. Pengertian ini yang menjadi dasar keyakinan para ahli pendidikan bahwa “semakin kompleks dan banyak pengalaman gerak anak akan semakin tinggi perkembangan dari segi intelektualnya”. Kesadaran akan konsep ini bermula dari adanya teori “S-R atau stimulus respon” dari Guthrie. Otak akan semakin mampu memproses, memilih dan mereka ulang semua stimulus, bila ada pengulangan-pengulangan.

Gerak yang disebutkan mencakup arti yang sangat luas, dimana gerak itu sendiri memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Blanc Lowy dalam Sukintaka (1992:47) mengutarakan hubungan antara umum perkembangan, tahap penguasaan perbuatan dan perbuatan karakteristik, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Tahap Perkembangan Gerak (*Motor Behavior*)

Terminal	Tahap	Contoh Laku Karakteristik
Masa	Gerak tidak	Berguling,

anak-anak (0-2 tahun)	sempurna	duduk, merayap, merangkak, berdiri, berjalan dan memegang.
Masa anak-anak awal (2-7 tahun)	Gerak dasar (dan pemahaman efisiensi)	Lokomotor, nirlokomotor, manipulasi dan kesadaran gerak
Masa anak-anak tengah bagian akhir (8-12 tahun)	Khusus (khas)	Penghalusan Kemampuan gerak dan penyadaran gerak, menggunakan dasar gerak dalam tari tertentu, permainan atau olahraga, senam, dan kegiatan olahraga air.
Masa remaja dan masa dewasa (12 – dewasa)	Spesialisasi	Bersifat rekreasi

Sumber : Blanc dan Lowy dalam Sukintaka, (1992 : 47)

Dari tabel di atas Blanc dan Lowy menjelaskan bahwa gerak tidak sempurna ialah gerak dimulai sejak saat dekat sesudah lahir sampai anak umur 2 tahun. Beberapa kegiatan yang khas pada saat ini ialah merayap, merangkak, berjalan dan bergerak yang disadari. Gerak dasar, pada masa ini anak membentuk dasar untuk gerak. Dasar untuk gerak, dasar untuk kemampuan meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor, manipulasi dan menyadari gerak, yang akan merupakan dasar macam-macam kemampuan, dan dapat melaksanakannya dengan tangkas. Bagi anak normal, kebanyakan semua kemampuan dan pemahaman itu akan dikaitkan dengan masalah dasar gerak,

sehingga anak akan memperoleh beberapa ketangkasan pada masa akhir tahap ini kira-kira pada umur tujuh tahun. Kemampuan dasar, merupakan kegiatan gerak yang umum yang bertujuan umum untuk lari, lompat dan loncat, melempar atau menerima. Kemampuan gerak dasar merupakan dasar untuk lebih mengembangkan aktifitas gerak yang lebih spesifik, yang biasa disebut kegiatan olahraga.

Kemampuan gerak merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Adapun kemampuan gerak ini meliputi kemampuan lokomotor, kemampuan nonlokomotor dan kemampuan manipulasi. Berikut ini penjelasan tentang ketiga kemampuan gerak itu menurut Sukintaka (1992:50):

(1). Gerak *lokomotor*, merupakan aktivitas perpindahan seseorang dari satu tempat lain. Sebagian besar Kemampuan lokomotor berkembang sebagai basil beberapa tahap kematangan. (2). Gerak *nonlokomotor*, disebut juga sebagai kemampuan yang stabil, merupakan gerakan sedikit sekali atau bahkan tidak bergerak bila dipandang dari satu pangkal gerak. (3). Gerak *manipulasi*, melibatkan kontrol objek utama, dengan tangan dan tungkai.

Kemampuan *lokomotor* merupakan Kemampuan yang sangat jelas terlihat pada kehidupan individu tersebut. Karena diantara Kemampuan gerak tersebut, yang termasuk gerak yang paling banyak ialah gerak lokomotor. Pada gerak lokomotor aktifitas yang dilakukan melibatkan otot-otot besar tubuh. Misalnya : berlari dan melompat.

Kemampuan non lokomotor merupakan gerak yang melibatkan otot-otot kecil tubuh. Dapat dikatakan gerak non lokomotor ini merupakan kebalikan

dari gerak lokomotor. Adapun yang termasuk dalam gerak non lokomotor ini ialah: melilit, meliuk, menekuk dan mengayun.

Kemampuan *manipulasi* merupakan perpaduan dari gerak lokomotor dan non lokomotor, sebaiknya dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek Gerak manipulasi ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, seperti menyepak, melempar dan memantul-mantulkan bola.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini berupa memaparkan upaya meningkatkan Belajar Passing dalam permainan bola basket melalui keterampilan dasar lempar tangkap bola pada siswa kelas V SD Negeri No. 112164 Talun Manombok, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2012-2013. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dilokasi SD Negeri No. 112164 Talun Manombok Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 24 Nopember tahun 2012 dan dilaksanakan. Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas V SD Negeri No. 112164 Talun Manombok Kecamatan Bilah hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2012-2013, yang berjumlah 36 orang siswa terdiri dari 16 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam pelajaran olahraga, alternatif tindakan yang diberikan sebagai upaya meningkatkan belajar passing dalam permainan bola basket melalui keterampilan dasar lempar tangkap bola . Seluruh siswa kelas V SD

Negeri No. 112164 Talun Manombok Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Tahun Pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 36 siswa.

Desain Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian diperlukan desain penelitian sebagai rancangan ataupun desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa tahap kegiatan yang berupa siklus. Siklus yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan tersebut,

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran portofolio hasil belajar *passing* dada bola basket dengan parameter penilaian sebagai berikut

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian secara proses dengan lembaran portofolio hasil belajar *passing* dada (*chest pass*) permainan bola basket. Aspek penilaian dan besaran skor yang diperoleh dari setiap item disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dibuat, dimana jumlah skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1 dan dengan total skor maksimum adalah 12. Tabel Rubrik Penilaian Hasil Belajar *Passing* Dada Bola Basket

Keterangan :

- Jika 1 deskriptor tampak, maka diberi nilai 1
- Jika 2 deskriptor tampak, maka diberi nilai 2
- Jika 3 deskriptor tampak, maka diberi nilai 3
- Jika 4 deskriptor tampak, maka diberi nilai 4

Teknik Analisa Data

Analisa data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap diantaranya :

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan siswa dalam pelaksanaan tes dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Paparan Data

Dalam kegiatan ini data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus digunakan rumus persentase :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PPH : Persentase Penilaian Hasil

B : Skor yang diperoleh

N : Skor total maksimal

Dengan Kriteria :

$0\% \leq PPH < 65\%$: Siswa belum tuntas dalam belajar

$65\% \leq PPH \leq 100\%$: Siswa sudah tuntas dalam belajar

Aqib Zainal, dkk, (2010 : 41).

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dalam belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya dapat juga diketahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Aqib Zainal, (2010:41)

Keterangan :

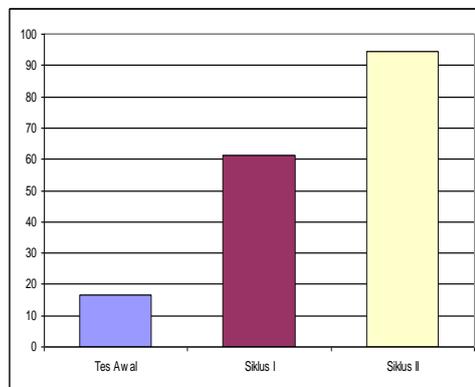
PKK : Persentase Ketuntasan Kelassikal

Kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa dalam persen adalah apabila nilai PKK telah mencapai 85%, maka telah tercapai ketuntasan belajar klassikal.

Sumber : Aqib Zainal, (2010:41).

PEMBAHASAN

Di SDN No.112164 Talun Manombok. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas V. Berikut ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil Penelitian ini dilaksanakan pengamatan dan pembelajaran, dengan pendeskripsian data ini diharapkan dapat menggambarkan keadaan data secara akurat.



Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Permainan bola basket Materi *Passing* pada Tes Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran melalui variasi keterampilan dasar lempar tangkap bola berpengaruh terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa, persentase ketuntasan belajar siswa pada

tes awal adalah 16,67% (Tuntas), pada tes siklus I meningkat menjadi 61,11% (Tuntas), dan pada pelaksanaan tes siklus II persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai 94,44 (Tuntas).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan :

1. Agar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih meningkatkan kualitas pengajaran permainan bola basket materi *passing* dengan menerapkan pembelajaran melalui variasi keterampilan dasar lempar tangkap bola.
2. Kepada pihak sekolah agar memperhatikan kualitas sarana dan prasarana permainan bola basket.
3. Agar para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memperhatikan dan mengembangkan teknik pembelajaran melalui variasi keterampilan dasar lempar tangkap bola yang lebih efektif.

RUJUKAN

- Ahmadi N. 2007. *Permainan Bola Basket*. Penerbit Era Intermedia. Solo.
- Aqib Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya, Jakarta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Kiram. 1992. *Belajar Gerak*. Jakarta. Dekdikbud. Proyek Peningkatan Tenaga Pendidikan.
- Kristiyanto, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani &*

- Kepelatihan Olahraga*. UNS Press. Surakarta.
- Margono, A. 2010. *Permainan Bola Basket*. Penerbit UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press). Surakarta.
- Muhajir. 2002. *Pendidikan Jasmani, Teori dan Praktek*. Jakarta. PenerbitErlangga.
- Sodikun. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependudukan.
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain Untuk D-2 PGSD Penjaskes*. Depdikbud Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik Tenaga Guru.
- Sukrisno. dkk. 2007. *Penjas Orkes*. Untuk SD Kelas IV. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sri Sunarsih dkk. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Erlangga.